BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Guru
2. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru merupakan orang yang mata pencahariannya atau pekerjaanya mengajar[[1]](#footnote-1). Sedangkan menurut Abdul Hamid dalam jurnalnya guru adalah orang yang punya kewenangan serta tanggung jawab untuk menuntun serta mengembangkan peserta didik[[2]](#footnote-2). Menurut M. Yusuf Seknun, guru ialah sebutan untuk kedudukan, tempat, dan profesi bagai seseseorang yang berbakti atau mengabdikan diri daam dunia pendidikan melalaui interaksi edukatif yang terpola, formal, serta sistematis[[3]](#footnote-3). Guru yang adalah sebuah pekerjaan atau profesi adalah sebuah pekerjaan yang tidak mudah dilakukan, dan tidak setiap orang mampu melakukan hal tersebut.

Dari pengertian di atas, penulis dapat memahami bahwa guru adalah sebuah profesi yang mebutuhkan keahlian khusus, dengan tugas yang tidak hanya mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga membentuk peserta didik dengan karakter yang baik, sehingga tercipta anak didik yang cerdas dengan akhlak yang baik.

1. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

Profesi guru merupakan sebuah hal yang tidak mudah, karena ada peran yang perlu dimainkankan dan dilakukan dengan sepenuh hati dan penuh dengan persiapan agar proses dalam pendidikan dapat terlaksanan dengan baik. Peran guru adalah sekumpulan tugas yang harus dilakukan oleh guru dan dikerjakan dengan baik supaya tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, ada beberap aperan yang perlu dilakukan oleh guru sebegai pendidik, antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebagai pembimbing

Guru dalam peran sebagai pembimbing untuk membentuk karakter disilin pesert adidik merupakan sebuah hal yang sangat penting kama hal tersebut dapat membawa pengaruh bahi sikap hidup dan serta keteladanan[[4]](#footnote-4). Guru yang profesional tidak hanya bertugas saat proses pembelajaran dalam kelas, namun guru juga harus terlibat dalam penentuan arah karakter peserta didik, terutama dalam memebentuk karakter disiplin peserta didik. Untuk membentuk mkarakter disiplin peserta didik, guru harus terlebih dulu menenamkan karakter disiplin dalam dirinya.

1. Guru Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat ketika memberikan arahan diakukan dengan bentuk membiasakan peserta didik untuk berpakaian rapih, kesekolah tepat waktu, dan membiasakan peserta didik berdoa baik sebelum dan sesudah belajar[[5]](#footnote-5). Dalam hal ini, guru juga harus membiasakan diri berpakaian rapi, datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, serta sesekali memimpin doa, baik doa sebelum maupun sesudah jam pelajaran.

1. Guru Sebagai Motivator

Guru dalam peran sebagai motivator berarti bahwa guru bertindak sebagai pendorong untuk meningkatkan dan membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru dapat dikatakan sebagai motivator apa bila guru tersebut mampu mengunggah perasaan, pikiran, minat, rancangan, prinsip-prinsip, dan lain sebagainya[[6]](#footnote-6). Untuk memebentuk peserta didik dengan karakter disiplin, seorang guru diharapkan dapat menjadikan dirinya sebagai motovator bagi peserta didik.

1. Guru sebagai Pengawas

Peran guru sebagai pengawas artinya guru berperan tidak hanya dibatasi oleh dinding sekolah, namun guru juga selalu mengawasi sikap dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal disiplin[[7]](#footnote-7). Proses pengawan terhadap peserta didik tidak akan maksimal apa bila tidak melibatkan orang tua/wali dari peserta didik dalam pengawasan,

1. Guru sebagai pemimpin

Guru adalah seorang pemimpin, pemimpin bagi dirinya dan pemimpin bagi peserta didik. Guru harus mampu memiliki kemampuan untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma serta bangga dengan profesinya sebagai guru[[8]](#footnote-8). Perubahan perilaku pada peserta didik dapat juga dipengaruhi oleh perilaku guru, atau dengan kata lain perilaku guru memeliki pengaruh bagi perilaku peserta didik.

1. Karakter Disiplin Peserta Didik 1. Pengertian Karakter

Menurut Ajat Sudrajat, karakter adalah sebuah tanda atau dri khusus yang menjadi pembeda bagi setiap individu, yang kemudian dapat juga berarti sebagai acuan perilaku yang sifatnya individual, keadaan moral seseorang[[9]](#footnote-9). Sedangkan Hery Gunawan berpendapat bahwa karakter merupakan akhlah, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang menjadi pembeda seorang dengan orang lain, atau dapat diartikan sebagai bawaan, jiwa, hati, budi pekerti, kepribadian, perilaku, personalitas, tabiat, sifat, dan berwatak. Hery Gunawan juga menyebutkan bahwa karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu yang menjadi pembeda seseorang dengan orang yang lainnya[[10]](#footnote-10). Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan, bawaan, dan lain sebagainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa karakter ialah keadaan asli yang terdapat dalam diri setiap orang, yang membedakan seseorang dengan orang lainnya yang kemudian berpengaruh terhadap pemikiran, perkataan, dan perilaku orang tersebut 2. Pengertian Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI), disiplin adalah kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib. Sedangkan Fadilah Utami dan lis Prasetyo, disiplin adalah adalah sebuah perilaku yang memperlihatkan sikap patuh, tertib, hormat, serta patuh kepada keputusan, peraturan, ketentuan, serta perintah yang berlaku[[11]](#footnote-11). Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap patuhan seseorang dalam mengikuti berbagai peraturan yang ditetapkan dengan didorong oleh keinginan hati.



Peserta didik dapat juga diartikan sebagai anak didik, murid, dan siswa. Siswa atau peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga dengan tujuan memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan[[12]](#footnote-12), pendidikan akan terlakasana apabila ada peserta didik dan guru sebagai dua hal penting dalam pendidikan yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik adalah suatu bentuk kesipan anak didik untuk mengkuti berbagai aturan atau tata tertib yang ditetapkan di sekolah, sebab berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada kedisiplinan peserta didik.

Daripengertian-pengertian di aatas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin peserta didik adalah sikap dan perilku taat yang melekat pada diri peserta didik sebagai akibat dari pembiasaan untuk mengikuti aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan di suatu sekolah.

1. Ciri Disiplin Peserta Didik

Peserta didik yang disiplin adalah peserta didik yang tidak menlanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekoah. Dengan merujuk pada Peraturan Mentri Pendidikan Nasional (Permendiknas), ada 3 ciri disiplin peserta didik, yaitu datang tepat waktu, menaati peraturan,

dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah[[13]](#footnote-13).

1. Datang Tepat Waktu

Disiplin waktu yang diterapkan kepada peserta didik di sekolah seperti hadir tepat waktu di sekola[[14]](#footnote-14). Datang di sekolah atau di kelas tepat waktu adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik agar proses dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

1. Menaati Peraturan

Menaati peraturan adalah sebuah pedoman suatu sekoah dalam upaya mewujudkan suasana sekolah yang nyaman dan aman serta tertib sehingga tidak terjadi kejadian yang sifatnya negatif[[15]](#footnote-15). Peraturan berfungsi untuk mengatur serta mendisiplinkan peserta didik supaya proses dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

1. Menggunakan Pakaian Sesuai dengan Ketentuan yang Ditetapkan Oleh Sekolah

Menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah adalah sebuah hal yang menunjukan bahwa peserta didik sudah

sadar dan menghormati peraturan-peraturan yang berlaku[[16]](#footnote-16). Peserta didik yang telah terbiasa disilin akan selalu berpenampilan rapih dan menggunkan seragam yang diwajibkan sekolah.

1. Media dan Metode yang Digunakan dalam Mendisiplinkan Peserta Didik
2. Media

Media adalah sebuah sarana atau alat yang dipergunakan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu. Untuk memebentuk karakter disiplinkan peserta didik, diperlukan peraturan dan tata tertib sekolah, sebagai alat yang dapat dipergunakan oleh guru dalam memebentuk karakter disiplin pada peserta didik.

Peraturan dan tata tertip sekolah biasanya bersifat mengikat serta harus dipatuhi oleh warga sekolah agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik[[17]](#footnote-17). Dengan adanya tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, diharapkan mampu membentuk karakter disiplin bagi setiap peserta didik.

1. Metode membentuk karakter disiplin peserta didik

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mendisiplinkan peserta didik, anatara lain sebagai berikut:

1. Menghukum

Hukuman diberikan bagi peserta didik sebagai akibat dari ketidak patuhan terhadap peraturan dan tertib yang ada. Tujuan diberikannya hukuman kepada peserta didik yang melanggar adalah untuk menimbulkan atau menumbuhkan rasa sadar pada peserta didik agar tidak lagi melakukan pelanggaran[[18]](#footnote-18). Hukuman diberikan oleh guru kepada peserta didik bukan sebagai bentuk kekesalan dan luapan emosi atas pelanggaran yang dilakukan peserta didik, tapi mumi diberikan dengan tujuan untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahannya, sehingga tidak mengulanginya lagi.

1. Penghargaan

Penghargaan atau ganjaran, dapat diartikan sebagai sesutau yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang apa bila mereke malakukan hal yang berulang dibidang tertentu. Pemberian penghargaan kepada peserta didik dapat berupa sertifikat, perhatian kepada peserta didik, dan alain sebagainnva. Ada tiga tujuan dari pemberian penghargaan kepada peserta didik, antara lain : Pertama penghargaan memiliki nilai mendidik. Dengan diberikannya penghargaan, peserta didik paham bahwa

perbuatannya itu baik; Kedua, agar peserta didik terus termotifasi untuk melakukan tindakan-tindakan disiplin; ketiga, penghargaan untuk memperkuat perilaku-perilaku disiplin tersebut[[19]](#footnote-19) [[20]](#footnote-20) [[21]](#footnote-21), jadi penghargaan diberikan kepada seseorang karna orang tersebut memang layak untuk menerima penghargaan tersebut.

1. Keteladanan

Keteladanan adalah sebuah hal yang paling penting yang perluh diperlihatkan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru hams meneladankan sendiri karakter disiplin itu sehingga peserta didik memiliki orang dewasa yang benar-benar dapat diteladani[[22]](#footnote-22). Keteladanan guru adalah hal terpenting yang perlu diperlihatkan pada peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

1. Memberi nasehat

Menjadi guru pada jenjang pendidikan apapun, berarti juga menjadi penasehat dan juga menjadi orang yang bisa dipercaya. Dalam menangani berbagai masalah, semakin baik guru dalam menangani masalah, maka akan semakin antusias pula peserta didik

dalam menerima nasehat dari guru27. Nasehat dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik baik sebelum atau pun sesudah pelanggaran itu dilakukan oleh peserta didik.

27 Scm Saetban, 'Teran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mendisiplinkan Siswa di SMK Negeri 1 Naibonat", Discreet: journal Didache of Christian Education 3 (2021).85

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 377. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Hamid, "Guru Profesional," Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan 17 (2017),

   275. [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Yusuf Seknum, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," Jurnal Ilmu Terbiyah dan

   Keguruan 15 (2012), 120. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ipiana, Rcni Triposa, "Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik", Jurnal Antusias 6 (2021). 124 [↑](#footnote-ref-4)
5. Syarifah Rogayyah, Khosmas, Bambang Budi Utomo, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V1I1F di SMP Negeri 18 Pontianak", Juntai Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 8.5 [↑](#footnote-ref-5)
6. Demmu Karo-karo, "Mrmbangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal"' Elementary School Jurnal PGSD Fip Unimcd 1 (2014). 9 [↑](#footnote-ref-6)
7. Syarifah Rogayynh, Khosmas, Bambang Budi Utomo, 'Teran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI1IF di SMP Negeri 18 Pontianak", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistizva 8.5 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid. 6 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ajad Sudrajat "Mengapa Pendidikan Karakter," Jurnal Pendidikan Karakter 1 (2011), 48. [↑](#footnote-ref-9)
10. Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Bandung: ALFABETA, 2014), 2. [↑](#footnote-ref-10)
11. Fadilah Utami, "Pengasuhan Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1 (2021), 1778. [↑](#footnote-ref-11)
12. Siska Fitri Yati, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Alyah Negeri Kampar Timur," Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 4 (2017), 7. [↑](#footnote-ref-12)
13. Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Eksrakurikuler," Jurnal Iseitta 4 (2019), 197. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nadia Rohman, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhokim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran 5 (2021), 157. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ibid, 156. [↑](#footnote-ref-15)
16. Muhammad Solihuddin, "Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Yang Berkarakter/' Juntai Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan 1 (2013), 69. [↑](#footnote-ref-16)
17. Moh. Manyur Pawai d, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa", Jurnal Civic Hukum 2 (2017). 11 [↑](#footnote-ref-17)
18. Muhammad Husnur Rofiq, "Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan", Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 (2017). 84 [↑](#footnote-ref-18)
19. Najmuddin, Fauzi, Ikhwani, "PROGTAM KEDISIPLINAN SISWA DI LINGKUNGAN [↑](#footnote-ref-19)
20. SEKOLAH: Studi kasus di Daya Terpadu, (Boarding School) SMA Babul Magfiarah Acah Barat" [↑](#footnote-ref-20)
21. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 8 (2ol9)A&9 [↑](#footnote-ref-21)
22. Arozatulo Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Sisiwa", **FIDEl: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika** 1 (2018).228 [↑](#footnote-ref-22)